

Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Syarifah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serdang Bedagai
Sumatera Utara Medan, Indonesia
e-mail: shareefafaqath7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya muslim dan muslimah yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Fakta yang tidak jauh berbeda juga terjadi di madrasah, masih ada siswa MTs atau MA mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan ada yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Idealnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mutlak harus dimiliki siswa madrasah, di tengah tuntutan kemampuan agama yang lebih pada siswa madrasah sesuai standar kurikulumnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan siswa Kelas VII MTs Al Khairat Percut dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan pada awal semester genap tahun pelajaran 2021-2022 dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode statistik deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan data, tidak untuk menguji data atau mencari nilai signifikansinya. Pengumpulan data memakai teknik tes. Instrumen yang digunakan yaitu tes lisan (membaca Al-Qur'an) dan tes tulisan (menulis Al-Qur'an). Analisis data dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dan distribusi pencapaian tingkat kategori yang diukur. Hasil analisa diungkap melalui nilai rerata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, frekuensi, persentase, diagram, dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara umum kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah baik dengan rerata sebesar 75,98; (2) kemampuan siswa menulis Al-Qur'an berada di level cukup dengan rerata sebesar 69,08. Dari penelitian ini terungkap kemampuan siswa menulis Al-Qur'an lebih rendah daripada membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: *Membaca Al-Qur'an, Menulis Al-Qur'an, Siswa MTs*

Abstract

This research is motivated by the large number of Muslims and Muslim women who have not been able to read and write the Qur'an. The fact that is not much different also occurs in madrasahs, there are still MTs or MA students experiencing difficulties in reading and writing the Al-Qur'an, some even cannot read and write the Al-Qur'an. Ideally, the ability to read and write the Qur'an is an absolute must for madrasah students, amidst demands for more religious abilities for madrasah students according to curriculum standards. The purpose of this study was to analyze the ability of Class VII students of MTs Al Khairat Percut in reading and writing the Qur'an. This research was conducted at the beginning of the even semester of the 2021-2022 school year using a quantitative approach and using descriptive statistical methods. Descriptive research was conducted to describe the data, not to test the data or look for its significance. Data collection using test techniques. The instruments used were oral tests (reading the Koran) and written tests (writing the Koran). Data analysis was carried out to determine the profile of students' ability to read and write Al-Qur'an and the distribution of achievement at the category level being measured. The results of the analysis are revealed through the average value, minimum value, maximum value,

standard deviation, frequency, percentage, diagram and table. The results showed: (1) in general the students' ability to read the Qur'an was good with an average of 75.98; (2) students' ability to write the Qur'an is at a sufficient level with an average of 69.08. From this study it was revealed that the students' ability to write the Al-Qur'an was lower than reading the Al-Qur'an.

Keywords: *Reading Al-Qur'an, Writing Al-Qur'an, MTs Students*

PENDAHULUAN

Banyak ayat dalam Al-Qur'an membahas tentang pentingnya membaca dan menulis, di antaranya surah al-Ankabût [29] ayat 48, artinya: "*Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya*"

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Setiap muslim atau muslimah, idealnya harus dapat membaca Al-Qur'an, tetapi kenyataannya masih banyak muslim dan muslimah yang belum mampu melakukannya. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Dr. Nadjmatul Faizah menyebut bahwa buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Riset kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan kepada 3111 subjek di 25 provinsi Indonesia dengan empat parameter acuan (*makharij al-huruf, shifat al-huruf, ahkam al-huruf, dan al-mad wa al-qashr*). Riset tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam di banyak daerah Indonesia masih lemah dengan indeks tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada level cukup dan kurang pada tahap awal dengan persentase sebesar 72,25 persen (dikutip dari NU Online). Kondisi yang hampir sama juga terjadi di madrasah, masih ada siswa MTs atau MA mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, bahkan ada yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Madrasah sebagai wadah yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan pemahaman agama yang lebih baik, dengan menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan *membaca dan menulis* Al-Qur'an adalah dasar dan alat penguat yang mutlak harus dikuasai siswa madrasah, di tengah tuntutan kemampuan agama yang lebih pada siswa madrasah melalui standar kurikulum madrasah. Madrasah Tsanawiah Al Khairat Percut, sebagai suatu Lembaga Pendidikan berbasis agama Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama, dalam proses kegiatan belajar juga harus menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan baik, untuk dapat memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan alasan di atas dilakukan penelitian dengan fokus permasalahan: "Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Seberapa tinggikah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII MTs Al Khairat Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan?"

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang membahas tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Farida (2013) yang berjudul "Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MTs N di delapan kota besar di Indonesia termasuk dalam kategori baik, namun kemampuan menulis Al-Qur'an dalam kategori cukup. Prameswati (2019) meneliti kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MTs Nurul Islam Bence untuk menggambarkan dan menganalisis metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an menurut taksonomi Bloom.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs. Perbedaannya, penelitian Farida kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan pendekatan

kuantitatif dan implementasi program penguatan agama siswa MTs N ini dilihat melalui pendekatan kualitatif. Prameswati menggunakan pendekatan kepustakaan, sedangkan peneliti dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, tempat dan subjek penelitian berbeda.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (Tim Redaksi KBBI, 2008: 707). Menurut Chaplin, (2006: 1) *ability* (kemampuan) merupakan kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati; membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 2008: 110). Pengertian membaca mencakup tiga hal, yaitu: (a) Membaca adalah mereaksi, seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Dari reaksi itu, akan terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang terkandung serta pemahaman secara keseluruhan; (b) Membaca adalah proses kegiatan yang kompleks, karena melibatkan berbagai aspek baik fisik, mental, bekal pengalaman dan pengetahuan maupun aktivitas berpikir dan merasa; dan (c) Membaca adalah pemecahan kode dan penerimaan pesan. Pemberi pesan menciptakan kode sebagai media pemapar idenya, dan penerima pesan berusaha memecahkan kode yang diterima untuk memahami pesan atau gagasan yang dimaksud (Aminuddin dalam Tantri, 2016).

Berdasarkan hal di atas, disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan menerjemahkan kode (informasi) dari teks ke dalam kata-kata lisan untuk memperoleh dan memahami informasi tersebut. Inti dari kegiatan membaca adalah pemahaman. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan siswa untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Adapun kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya yaitu:

- a. Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dan bersambung dengan huruf lain. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf Al-Qur'an sehingga seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna (Umar, 2020: 1).
- b. Kefasihan membaca *makharijul huruf* yaitu tempat keluar huruf hijaiyah. Cara untuk mengetahui keluarnya huruf hijaiyah adalah dengan *mensukunkan* atau *mentasydidkan* huruf tersebut kemudian masukkan *Hamzah Washal* dengan harakat apa saja ketika suara terputus
- c. Kelancaran artinya keadaan sesuatu yang tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda; berlangsung dengan baik (Tim Penyusun KBBI, 2008: 552). Yang dikatakan lancar dalam membaca Al-Quran adalah kemampuan seorang siswa dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar tanpa tersendat-sendat.

Merujuk KBBI (2008: 1744) menulis artinya membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dan lainnya); melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Menulis juga berarti menggambar; melukis; dan membatik. Tarigan (1982: 27) memberikan suatu batasan tentang menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. .

Jadi, kemampuan menulis adalah kemampuan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Berdasarkan hal tersebut kemampuan menulis Al-Qur'an diartikan kemampuan anak dalam merangkai huruf hijaiyah, benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, sehingga makna yang tertulis dapat dipahami orang lain.

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses menulis bahasa Arab (Al-Qur'an) terdiri dari beberapa indikator yang diharapkan. Menurut Ahmad Madkur (dalam Munjiah, 2018: 21) ada tiga muatan dasar dalam menulis Al-Qur'an, yaitu: (1) Keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar (*maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin*), meliputi: penulisan huruf hijaiyah tunggal, huruf hijaiyah bersambung; (2) Keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar (*maharah wadh'i 'alamatan al-tarqim mawadhi'iha*), meliputi *fathah, kasrah, dammah, sukun, syaddah, tanwin, dan* (3) Keterampilan menulis indah (*maharah al-rasmi alwadh'ih al-jail li al-huruf wa al-kalimat*).

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis adalah dengan imla' (dikte). Dikte mempunyai beberapa fungsi yang berkaitan erat dengan berbagai keterampilan berbahasa, yaitu: (1) Keterampilan menulis yang benar; (2) Keterampilan membedakan berbagai bunyi huruf, khususnya huruf-huruf yang mirip; (3) Penguasaan kosa kata dan pola-pola kalimat; dan (4) Keterampilan dalam menggunakan tanda baca (Nurbayan, 2008: 121).

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Responden adalah 40 orang siswa (24 laki-laki dan 16 perempuan) kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Khairat Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2022/2023. Teknik penarikan sampel dengan total sampling (sampling jenuh). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2006: 134; Sugiyono, 2017: 85).

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (X1) adalah tes praktik membaca Al-Qur'an dan variabel kemampuan menulis Al-Qur'an (X2) adalah tes menulis Al-Qur'an. Materi yang diujikan adalah materi dari mata pelajaran Al-qur'an Hadis kelas VII. Untuk menguji instrument tes dalam penelitian ini, peneliti melakukan *expert judgment* kepada ahli dalam bidang Al-Qur'an dan tajwid.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Variabel	Instrumen	Indikator
1.	Membaca Al-Qur'an (X1)	Tes Lisan	Hukum tajwid
			kelancaran bacaan
			<i>Makharij al-hurf</i>
2.	Menulis Al-Qur'an (X2)	Tes Tulisan	Ketepatan huruf
			Rangkaian Huruf
			Ketepatan harkat

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif; untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 207). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya
N = Jumlah subyek penelitian

Langkah pengolahan data dilakukan melalui kegiatan menabulasi, menghitung dan menafsirkan data. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Untuk menentukan kategori kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, peneliti merujuk Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Mulyadi, 2010: 12), bahwa siswa dikatakan berhasil jika telah dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari seluruh tujuan pembelajaran. Jika menggunakan skala nilai 0-100, maka nilai C (cukup) dimulai dari 60. Panjang interval nilai untuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ditentukan dengan rumus:

(Nilai maksimum-Nilai minimal Keberhasilan): 3
(100-60): 3 = 13,3

Berangkat dari perhitungan di atas, maka panjang interval untuk setiap jenjang kategori 13,3 dan dibulatkan menjadi 13. Panjang interval nilainya 13, dan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 5 kategori, maka kategori kemampuan siswa mengacu pada kriteria sebagai mana tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kategori Kemampuan Siswa

No	Rentang Skor	Kategori
1.	88 - 100	Sangat Baik
2.	74 - 87	Baik
3.	60 - 73	Cukup
4.	46 - 59	Buruk
5.	≤ 45	Sangat Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang telah diujikan kepada 40 siswa tersebut memberikan hasil sebagai berikut.

Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dari hasil analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dari 40 orang siswa, diperoleh skor terendah 57, skor tertinggi 92, nilai tengah (median) sebesar 77, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 72 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,796. Secara klasikal kemampuan siswa membaca Al-Qur'an termasuk dalam level baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rerata (mean) sebesar 75,98, berada pada interval 74 – 87.

Selanjutnya akan dipaparkan kategori individu berdasarkan hasil penelitian masing-masing variabel. Menurut Azwar (2013: 147) kategori memiliki tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini dimulai dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan lainnya. Jumlah jenjang kategori diagnosis yang dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang, tetapi juga tidak kurang dari tiga jenjang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	88 – 100	Sangat Baik	<u>2</u>	5,0%
2.	74 – 87	Baik	24	60,0%
3.	60 – 73	Cukup	13	32,5%
4.	46 – 59	Buruk	1	2,5%
5.	≤ 45	Sangat Buruk	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui, ada dua orang (5%) dari 40 siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sangat baik, 24 orang (60%) dalam

kategori baik, 13 orang (32,5%) berada di level cukup, dan seorang di antara mereka kemampuannya buruk (rendah). Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an digambarkan dalam diagram yang tertera di bawah ini.

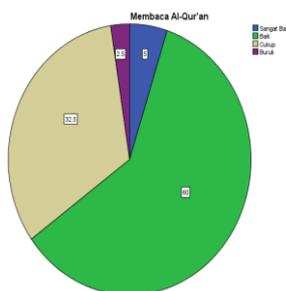


Figure 1. Kemampuan Membaca Al-Qu'an

Dari temuan hasil tes siswa paling kesulitan ketika menghadapi tes yang berkaitan dengan indikator makharijul khuruf; beberapa huruf sulit dibedakan dan dibunyikan hampir sama. Menurut Matsna (dalam Permata, 2015) ada beberapa karakteristik bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an) yang unik di antaranya aspek bunyi yang tidak dimiliki bahasa lain, terutama bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa daerah yang banyak digunakan di seluruh pelosok tanah air. Karakteristik tersebut, di antaranya vokal panjang dianggap sebagai fonem (أ، ي، و)، bunyi tenggorokan, yaitu ح dan ع, bunyi tebal, yaitu; ض , ص , ط dan ظ, tekanan bunyi dalam kata atau stress, dan bunyi bilabial dental yaitu ف.

Deskripsi Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Dari hasil analisis kemampuan menulis Al-Qur'an dari 40 orang siswa, diperoleh skor terendah adalah 43, skor tertinggi 86, nilai tengah (median) sebesar 68,50, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 63 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,930. Nilai rerata (mean) sebesar 69,08, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa menulis Al-Qur'an berada dalam kategori cukup. Secara rinci profil kemampuan siswa menulis Al-Qur'an akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Al-Qur'an

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	88 – 100	Sangat Baik	0	-
2.	74 – 87	Baik	11	27,5%
3.	60 – 73	Cukup	27	67,5%
4.	46 – 59	Buruk	1	2,5%
5.	≤ 45	Sangat Buruk	1	2,5%

Tabel di atas menggambarkan bahwa ada 11 orang (27,5%) dari siswa tersebut mempunyai kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik, 27 orang (67,5%) berada di level cukup, seorang (2,5%) kemampuannya buruk (rendah), dan seorang lainnya dalam kategori sangat buruk, Hasil kemampuan menulis Al-Qur'an digambarkan dalam diagram di bawah ini.

Dari hasil perhitungan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an lebih rendah dibanding dengan kemampuan menulis Al-Qur'an. Kekeliruan penulisan banyak terjadi pada kesalahan huruf dan pemenggalan kata. Hal ini mungkin disebabkan karena aspek huruf Arab yang berbeda dengan huruf Latin, Sebagaimana yang dinyatakan Matsna (dalam Permata, 2015) bahwa karakteristik yang nampak dominan pada huruf-huruf bahasa Arab adalah: (1) Bahasa Arab memiliki ragam huruf yaitu ada huruf yang ditulis terpisah, ada yang bersambung, ada perbedaan bentuk huruf yang terletak di awal, di tengah dan di akhir kata; (2) Cara penulisan berbeda dengan huruf Latin, yakni dari arah kanan ke kiri. Selain itu, ada sebagian huruf yang ditulis tetapi tidak diucapkan, seperti: *alif* sesudah *waw jama'ah*.

Agar dapat menuliskan huruf yang tepat, siswa harus menguasai kemampuan membedakan bunyi huruf (*makharij al-khurf*), yang mana kemampuan itu masih perlu pengembangan. Kemampuan memenggal kata harus didahului dengan pengetahuan tentang kosa kata. Pembentukan kosa kata bahasa Arab sangat fleksibel, baik melalui derivasi (*taṣrif isyitiqâqî*) maupun dengan cara infleksi (*taṣrif l'râbî*). Begitu juga penggunaan kata sandang (ال), kebanyakan siswa belum mampu menguasainya, baik ال qamariah, apalagi ال syamsiah. Di luar faktor-faktor linguistik seperti yang disebutkan di atas, menurut penelitian Nalysta & Kosasih (2021), kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa dan malas belajar. Faktor eksternalnya berupa lingkungan keluarga dan lingkungan teman sepermainan yang kurang mendukung, serta waktu yang sangat terbatas.

SIMPULAN

Secara klasikal kemampuan siswa membaca Al-Qur'an termasuk dalam level baik dengan nilai rerata 75,98. Nilai rerata kemampuan menulis Al-Qur'an sebesar 69,08 yang berada dalam kategori cukup. Kemampuan siswa menulis Al-Qur'an lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Hasil tes di atas dilakukan pada materi/surah yang telah dipelajari siswa atau mungkin elah dihapal. Jika diberikan materi secara acak bisa jadi skornya lebih rendah. Melihat betapa pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an bagi umat Islam, maka direkomendasikan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan perencanaan program baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi guru PAI, bekerjasama dengan orang tua dan lembaga pendidikan keagamaan di masyarakat.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terj) Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farida, E. (2013). *Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia*. *Edukasi*, 11(3), 294671. DOI: 10.32729/edukasi.v11i3.419
- NU online, September 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/rektor-iiq-jakarta-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-masih-tinggi-vn5aa>.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munjiah, M. (2018). *Kaidah-Kaidah Imla" Teori Dan Praktek* (Malang: UIN Maliki-Press,
- Nalysta, J. O., & Kosasih, A. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. *An-Nuha*, 1(2), 71-78.
- Nurbayan, Y. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al-Bayân
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Permata, B.A. (2015). *Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky*, *Empirisme* Vol.24 No. 2 Juli 2015 | 179-187.
- Prameswati, L. N. (2019). *Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom*. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3(2), 69-78.
- Sugono, D, dkk., Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, A. A. S. (2016). *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Jurnal Acarya Pustaka*. Volume 2, No. 1, Juni 2016. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/100>. DOI: <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>
- Tarigan, H.G. (1982). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Z (2020). *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press